



Dinkes Himbau Waspada ISPA Selama Pancaroba

Dinas Kesehatan Kota Jogja mengimbau masyarakat untuk tetap waspada peningkatan penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) selama musim pancaroba. Sebab saat pancaroba kondisi tubuh manusia melemah dan rentan terserang ISPA.

Kepala Dinas Kesehatan (Disnkes) Kota Jogja Fita Yulia Kisworini mengatakan musim pancaroba atau pergantian musim ini sangat rentan bagi tubuh manusia untuk terserang ISPA. Menurut catatan penderita ISPA trennya meningkat.

"Meskipun masih turun hujan namun volume debu meningkat. Hal ini bisa memicu penyakit ISPA yang perlu diwaspadai masyarakat, terutama bagi yang memiliki anak usia balita. Agar jangan sampai terkena virus pneumonia," kata Fita di kantornya, Kamis (16/4).

Penyakit ISPA, tambah Fita, biasanya terindikasi dengan adanya gejala pilek, batuk dan demam dalam jangka waktu yang lama. Hal itu disebabkan bakteri atau virus yang menular langsung lewat debu dan makanan.

Menurut dia, upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat agar tidak terserang penyakit musiman tersebut, antara lain menjaga pola hidup bersih dan sehat serta meningkatkan daya tahan tubuh.

"Untuk anak-anak balita diharap-

kan lebih diperhatikan. Sebab ISPA pneumonia bisa menyebabkan kematian atau peradangan otak," kata Fita.

Fita menambahkan pasalnya untuk mengetahui gejala ISPA pneumonia butuh waktu dan harus ke puskesmas terdekat. Puskesmas kini juga sudah dilengkapi dengan obat dan peralatan yang memadai untuk mende-

teksi ISPA. Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinkes Kota Jogja Yudiria Amelia menambahkan pasalnya pada tahun lalu Dinkes menemukan 545 kasus ISPA dengan Pneumonia dari balita.

"Pada tahun lalu Dinkes Kota Jogja mendata ada 19.369 balita. Dari total ini kami targetkan pemeriksaan intensif bagi 10%. Hasilnya ada 545 atau baru 8% yang terinfeksi ISPA Pneumonia dari seluruh balita yang ada," kata Yudiria.

Yudiria menambahkan data ini baru didapatkan dari puskesmas di Kota Jogja saja. Sedangkan di rumah sakit belum ada laporan resmi tentang banyaknya balita yang terserang ISPA pneumonia ini.

"Meskipun belum ada kejadian meninggal dunia akibat ISPA di Jogja namun kami berharap penanganan dan pencegahan bisa dilakukan. Sebab memang lebih baik mencegah ketimbang mengobati," jelas Yudiria.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005